

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aplikasi media pendidikan yang paling mendasar dan secara tegas dinyatakan adalah menyediakan dan melaksanakan pemecahan masalah dalam memberikan kemungkinan belajar. Pemecahan masalah ini berbentuk sumber belajar yang sengaja dirumuskan, dirancang dan dipilih untuk dimanfaatkan terhadap siswa dalam interaksi proses belajar mengajar (Setijadi. 1986 : 105).

Interaksi proses belajar mengajar merupakan hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa, dan suatu rangkaian yang kompleks yaitu mencakup bahan atau kurikulum, metode, sarana. Penelitian atau evaluasi, kesemuanya itu saling mendukung dan ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam pengajaran (Winarno Surakmad, 1986 : 14).

Proses pengajaran dapat dirumuskan dari sudut normatif, karena pada hakekatnya pengajaran itu suatu peristiwa yang mempunyai aspek normatif, maka pada prosesnya seorang pendidik harus tetap

memperhatikan aspek-aspek anak didiknya untuk berpegang pada norma susila yang baik, aspek agama, filsafat hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat sebagai wujud keberhasilan dalam mendidik sesuai dengan Pendidikan Nasional yaitu bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Undang-undang RI. Nomor 2 Tahun 1989).

Begitu juga telah dinyatakan bahwa tujuan dari pendidikan, adalah terbentuknya suatu kepribadian yang utama, yaitu kepribadian yang menganut hukum Islam, karena pendidikan Islam sendiri bertujuan merealisasikan penghambaan pada Allah SWT. dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun secara sosial (Abdurrahman An-Nahlawi, 1996 : 177).

Dalam pendidikan itu dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan cara mengajar, memberikan pujian dan hukuman, memberikan dorongan serta contoh-contoh yang baik dalam rangka membina dan mengembangkan kepribadian anak didik dari aspek jasmani dan rohani secara bertahap ke arah tujuan akhir perkembangan dan pertumbuhannya (Arifin. H.M. 1993 : 11).

Proses pengajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik haruslah mengacu terhadap penguasaan sejumlah pengetahuan. Keterampilan sesuai dengan isi proses tujuan pembelajaran itu. Pada pengajaran al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah, secara umum target minimal kemampuan siswa diharapkan mampu memahami isi kandungan al-Qur'an Hadits, hal ini dijelaskan dari mulai kelas satu sampai kelas tiga hanya beberapa point yang harus hapalan (Depag RI. Strategi Pembelajaran 1994, 2000 :15).

Sedangkan penjabaran dari kurikulum tersebut harus sesuai dengan rambu-rambu yang termuat sebagai acuan dalam mengembangkan tujuan umum ke dalam tujuan pembelajaran khusus, Sehingga target dari tujuan pengajarannya lebih luas yaitu mencakup siswa mampu membaca ayat al-Qur'an dengan fasih serta benar tajwidnya, mampu menyalin, menterjemahkan, menyimpulkan ayat atau Hadits dan menghapalkannya (Moh. Rifa'i, Qur'an Hadits, 1994, 1997:28).

Pengajaran al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Cadangpinggan Kec. Kertasmaya Kab. Indramayu ini, acuan sistem pengajian ada berdasarkan kurikulum 1994, sehingga acuan penjabaran pelaksanaannya juga tetap memperhatikan rambu-rambu kurikulum 1994.

Pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Cadangpinggan Kec. Kertasmaya Kab. Indramayu ini lebih di tekankan pada aspek hapalannya, adapun aspek-aspek lainnya, seperti membaca dengan fasih, menyalin atau menulis kembali ayat dan Hadits Nabi, menterjemahkannya itu tidak ditekankan sekali, hanya kadang-kadang saja, karena mayoritas siswa-siswi Madrasah ini adalah para santri yang ada di Pesantren Cadangpinggan, sehingga belajar membaca, menulis, memahami dan menterjemahkan lebih banyak dilaksanakan di Pesantrennya, seperti belajar membaca al-Qur'an secara rutin, belajar bahasa arab, belajar kitab-kitab kuning (salaf) dan kegiatan-kegiatan lainnya. Tetapi bukan berarti di pesantren tidak ada kegiatan hapalan, justru di pesantren sangat menekankan pada hapalan atau memorisasi karena proses pendidikan di pesantren pada umumnya berlangsung lebih melalui penamaan ilmu dari pada pengembangan ilmu pengetahuan (Azyumardi Azra, 1998 : 89).

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ini guru bidang study al-Qur'an Hadits untuk memperoleh target tujuannya khusus yang berkaitan dengan aspek hapalan, maka guru itu menggunakan alat-alat peraga untuk membantu keberhasilan proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Alat-alat peraga yang digunakan oleh guru di madrasah ini bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dan mata pelajaran yang berkaitan dengan tingkatan dan kondisi siswanya masing- masing,

karena alat peraga pengajaran adalah segala jenis alat yang menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa. Dan adapun tujuan menggunakan alat peraga pengajaran yaitu dapat mempermudah, mempercepat dan meningkatkan keefektifan tujuan pengajaran (Sudirman, dkk, 1989: 208).

Alat-alat peraga untuk pengajaran al-Qur'an Hadits di madrasah ini sangat terbatas, sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar terdapat banyak hambatan, khususnya berkaitan dengan hapalan al-Qur'an Hadits.

Faktor penghambat lainnya yaitu dari faktor guru dan siswanya sendiri sebagai subyek dan obyek pelaksanaan dari proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Cadangpinggan Kec. Kertasmaya Kab. Indramayu.

Guru adalah salah satu pendukung keberhasilan siswa dalam proses suatu pendidikan yang harus bertanggung jawab dan mampu menggunakan alat peraga atau media pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Sedangkan siswa adalah bagian dari unsur pendidikan dan merupakan obyek keberhasilan pendidikan. Siswa yang ada di madrasah ini terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda dalam kehidupannya, maka kemampuan mereka menerima alat peraga yang dipergunakan

oleh guru, lebih khusus lagi bagi mereka-mereka siswa kelas satu di madrasah ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat di buat perumusan masalah dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian skripsi ini adalah media pengajaran.
- b. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan.
- c. Jenis masalah skripsi ini adalah masalah yang mengandung ketidakjelasan terhadap penggunaan media pengajaran al-Qur'an Hadits antara teori dan praktek.

2. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan masalah skripsi ini terfokus pada penggunaan alat peraga dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Cadangpinggan Kec. Kertamaya Kabupaten Indramayu.

3. Pertanyaan Penelitian

Perumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan alat peraga pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang di gunakan?
- b. Apa sajakah alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs. Cadangpinggan Indramayu?

- c. Usaha-usaha apakah yang di lakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-qur'an Hadits ?
- d. Sejauh mana keberhasilan siswa (prestasi belajar) kaitanya dengan alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah itu?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan alat peraga pembelajaran Al-Qur'an Hadits di gunakan.
- b. Untuk mengetahui alat peraga apa saja yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Cadangpinggan Indramayu.
- c. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang di lakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan proses pembelajaran.
- d. Untuk mengetahui prestasi siswa yang berkaitan dengan alat peraga yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam proses belajar mengajar, media pengajaran ikut berperan penting dan menentukan keberhasilan proses pendidikan pada masa sekarang ini (Cece Wijaya, dkk,1994 : 1).

Menurut Omar Hamalik (1994 : 1), media pengajaran itu meliputi:

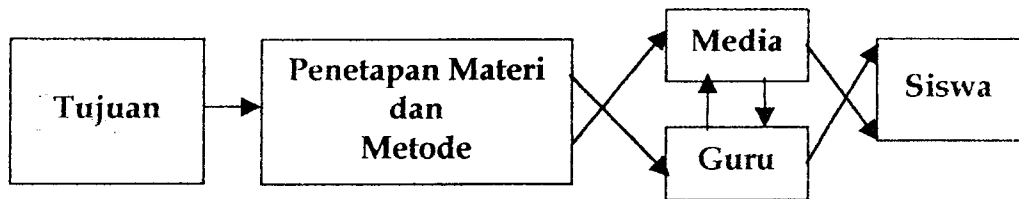
Alat-alat itu meliputi alat bantu pengajaran atau alat peraga pendidikan atau audio visual aids dan juga pelengkap sekolah, seperti papan tulis, bangku, kursi, meja, dan pelengkap peralatan kerja, seperti ; alat bertukang, alat bertani, alat bengklan, dan berbagai jenis lainnya.

Media pengajaran berfungsi memberikan semangat belajar. Semakin tinggi dan bergairah, karena media yang digunakan oleh guru dapat memberikan pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa, diantaranya yaitu mempercepat pemahaman, menghilangkan kejenuhan dan menambah nilai-nilai pengetahuan yang luas, sehingga proses belajar siswa tidak cepat membosankan, begitu juga dapat membantu tugas guru dan dapat meringankannya, karena terjadi interaksi edukatif saling mendukung antara guru dan siswa dalam pembelajaran (N. Sudirman, 1989: 208); interaksi belajar mengajar merupakan hubungan aktif antara guu dan murid dalam mencapai proses belajar untuk mencapai hasil yang optimal yang meliputi pendidikan, bahkan materi, metodologi, sarana dan prasarana, kemudian diakhiri penilaian atau evaluasi (Winarno Surakhmad, 1986 : 16).

Proses interaksi edukatif tersebut dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini :

Bagan 1

Sistem Interaksi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa



(Setijadi, 1986 : 109)

Bagan diatas adalah menunjukkan interaksi edukatif antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar yang menggunakan alat bantu pendidikan atau media pengajaran.

Media pengajaran atau alat peraga yang digunakan guru MTs Cadangpinggan Indramayu ini jumlahnya sangat terbatas dan jenisnya sangat sederhana, sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah ini guru al-Qur'an Hadis selalu kreatif dalam menciptakan, memecahkan masalah dan menggunakan alat peraga sebagai salah satu sarana dalam proses pembelajaran di MTs Cadangpinggan Indramayu ini.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan sumber data

a. Sumber data teoritik

Sumber data teoritik diperoleh dari beberapa rujukan baik karya ilmiah maupun dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Sumber data empirik

Sumber data empirik diperoleh dari responden, yakni para siswa, guru dan kepala Madrasah ini.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 100 siswa, yaitu kelas I 40 siswa, kelas II 35 siswa, dan kelas III 25 siswa.

b. Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan sampel total (100 %). Yaitu menggunakan penelitian populasi. Hal ini berdasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (1996 : 120), bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10 - 15 % atau lebih.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, agar memperoleh data yang objektif.

b. Wawancara

Mengadakan wawancara yaitu tanya jawab langsung dengan responden yakni kepala MTs. Cadangpinggan, Para guru, dan staff Tata Usaha.

c. Angket

Mengadakan penyebaran angket daftar pertanyaan tertulis kepada responden, yakni para guru dan siswa.

d. Dokumentasi

Mencari data dari catatan, buku-buku, surat kabar dan majalah.

4. Analisis data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif melalui skala prosentasi dengan menggunakan frekuensi relatif atau angka prosenan.

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi

P = Angka prosentase

100% = Bilangan tetap.

(Anas Sudijono, 1989 : 40)

Angka tersebut diklasifikasikan dengan menggunakan skala prosentase. Kriteria (Ukuran) yang digunakan adalah menentukan nilai prosentase yang diklasifikasikan atas dasar tingkat, sebagai berikut :

Tabel 1

Skala Prosentase

No	Prosentase	Klasifikasi
1	76 % - 100 %	Baik
2	56 % - 75 %	Cukup
3	40 % - 55 %	Kurang Baik
4	40 %	Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 1996 : 244).